

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Dalam pengertian umum metodologi penelitian merupakan suatu ilmu atau studi mengenai sistem, ataupun tindakan mengerjakan investigasi, sedangkan penelitian merupakan tindakan investigasi untuk mendapatkan fakta baru, tambahan informasi dan sebagainya yang dapat bersifat mendalam, beragam tetapi tidak lazim seperti biasanya.<sup>30</sup>

Dilihat dari segi sifat-sifat data maka penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>31</sup>

##### 2. Jenis penelitian

Penelitian ini jika dilihat dari lokasi sumber datanya termasuk kategori penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) adalah untuk mencari peristiwa-peristiwa yang menjadi objek penelitian berlangsung, sehingga mendapatkan informasi langsung dan

---

<sup>30</sup> Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 8

<sup>31</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 6.

terbaru tentang masalah yang berkenaan, sekaligus sebagai *cross checking* terhadap bahan-bahan yang telah ada.

Jika dilihat dari sudut kemampuan atau kemungkinan penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu suatu metode yang digunakan dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu peristiwa yang sedang dialami sekarang. Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah membuat diskripsi, gambaran ataupun lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.<sup>32</sup>

Penelitian deskriptif termasuk dalam jenis penelitian kualitatif yang disebut juga sebagai metode penelitian *naturalistic* karena dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), dan data yang dibutuhkan adalah data yang bersifat kualitatif. Paradigma interpretif dan konstruktif merupakan paradigma yang digunakan dalam penelitian kualitatif, dengan memandang realitas sosial sebagai suatu yang kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala interaktif. Adapun obyek penelitian kualitatif adalah obyek alamiah yang berkembang apa adanya dan tidak dimanipulasi oleh peneliti. Demikian obyek penelitian tersebut juga tidak akan terpengaruh oleh kehadiran peneliti.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> M. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2006), hlm. 54.

<sup>33</sup> Sugiyono, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 14-15.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan keseluruhan wilayah atau daerah tempat peneliti melaksanakan dan melihat kejadian suatu masalah. Lokasi penelitian ini adalah di LMDH (Lembaga Masyarakat Desa Hutan), yang berkedudukan di Desa Sukorejo Rejotangan Kabupaten Tulungagung. Alasan peneliti mengambil objek penelitian ini karena letak Desa Sukorejo berdekatan langsung dengan hutan produksi yang dikelola oleh Perum Perhutani KPH Blitar.

Letak Desa Sukorejo yang berdekatan langsung dengan hutan produksi yang dikelola oleh Perum Perhutani, jarak antara desa dengan kota sekitarnya serta minimnya curah hujan dan ketersediaan air di desa tersebut menjadi pertimbangan penulis untuk memilih lokasi tersebut. Lokasi desa yang berbatasan langsung dengan hutan produksi Perum Perhutani menggambarkan bahwa antara masyarakat desa dengan hutan produksi bersentuhan langsung, dan keberlangsungan hutan produksi bergantung pada “niat baik” yang tumbuh pada masyarakat desa tersebut. Sedangkan jarak desa dengan kota yang relatif jauh menggambarkan sulitnya akses ke kota jika tidak di dukung fasilitas jalan dan transportasi yang memadai untuk menjangkau kota dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang tidak dapat diperoleh di desa seperti sekolah dan telekomunikasi ataupun fasilitas-fasilitas modern lainnya yang memudahkan dalam kegiatan produksi masyarakat dalam kegiatan sehari-hari. Kondisi Desa Sukorejo secara geografis yang menyebabkan minimnya curah hujan yang berpengaruh pada ketersediaan air juga

merupakan keadaan yang dapat berpengaruh bagi keberlangsungan hidup masyarakat yaitu pemenuhan kebutuhan air dan terlaksananya kegiatan produksi yang maksimal.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dilapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Hal ini disebabkan, peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan instrument kunci dan pemberian tindakan. Sebagai instrument kunci penelitian yang artinya peneliti mengamati sebuah aktivitas yang terjadi dilapangan dan yang berhubungan dengan objek penelitian.<sup>34</sup> Untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam, peneliti langsung hadir ditempat penelitian.

Untuk menyimpulkan data secara komprehensif maka kehadiran peneliti dilapangan sangat dibutuhkan agar sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya. Kehadiran peneliti dimaksudkan agar peneliti dapat mengamati subjek secara langsung dan berinteraksi, sehingga data yang dikumpulkan benar-benar sesuai dan lengkap karena diperoleh dari interaksi langsung dengan objek penelitian. Maka dari itu kehadiran peneliti sangat diperlukan, peneliti secara langsung akan melakukan observasi (pengamatan), melakukan wawancara dan mengumpulkan dokumenmtasi guna mendukung hasil penelitian.

---

<sup>34</sup> Husaini Usman dan Purnomi Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 79

## D. Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data sebagai berikut:

### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung pada objek penelitian. Data primer merupakan sebuah keterangan atau fakta yang secara langsung diperoleh melalui penelitian lapangan. Data primer diperoleh dari informan. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasinya tentang situasi dan kondisi pada latar penelitian. Jadi, seorang informan harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian.

Seorang informan berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim penelitian walaupun hanya bersifat informal. Sebagai anggota tim dengan kebaikannya dan dengan kesukarelaanya ia dapat memberikan pandangan dari segi orang dalam, tentang nilai-nilai, sikap, bangunan, proses dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian.<sup>35</sup> Sumber data primer atau informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. PERUM PERHUTANI KPH BLITAR
- b. Perangkat desa Sukorejo
- c. LMDH Wana Tani Manunggal
- d. Petani.

### 2. Data Sekunder

---

<sup>35</sup> Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 90

Data sekunder adalah merupakan data-data yang telah didokumentasikan dalam bentuk buku, laporan penelitian, artikel, kliping dan dokumen-dokumen lainnya, dan memiliki keterkaitan dengan subyek maupun obyek penelitian. Data sekunder tersebut dibutuhkan untuk memperkuat ataupun melengkapi data primer yang diperoleh langsung pada subyek maupun obyek penelitian.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan.<sup>36</sup> Penelitian ini akan menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi data. Teknik pengumpulan triangulasi data adalah menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data secara bersama-sama. Pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

#### **1. Pengamatan Atau Observasi**

Pengamatan atau observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan.<sup>37</sup> Pengamatan atau observasi merupakan kegiatan pencatatan secara sistematis kejadian-

---

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian kualitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 224

<sup>37</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), hlm. 143

kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan.<sup>38</sup>

Peneliti melakukan pengamatan atau observasi langsung dengan menggunakan model pengamatan atau observasi partisipasi. Pengamatan atau observasi partisipasi yaitu melalui keterlibatan langsung dengan objek yang diteliti. Peneliti melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian. Hal ini juga dilakukan guna membantu hubungan baik dengan objek yang diteliti.

## 2. Wawancara Yang Mendalam

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>39</sup> Wawancara yang mendalam adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan percakapan secara intensif untuk mendapa berbagai informasi menyangkut masalah yang diajukan dalam penelitian. Keberhasilan dalam mendapatkan data dan informasi dari objek yang diteliti sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam melakukan wawancara. Teknik wawancara ini digunakan untuk mengetahui secara mendalam,

---

<sup>38</sup> Jhonatan Sarwono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 224

<sup>39</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 186

mendetail dan intensif serta upaya menemukan pengalaman-pengalaman informan atau responden dari topik tertentu atau situasi spesifik yang dikaji.

### Pedoman Wawancara

Hari/tanggal dilakukan :

Di :

Observer :

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Narasumber
1.	Bagaimana kontribusi Perum Perhutani terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Sukorejo Kec. Rejotangan Kab. Tulungagung?	Kontribusi	1. Perhutanan Sosial a. Upah b. Hasil Tumpangsari c. Kayu bakar	1. Apakah ada kontribusi yang diberikan Perhutani untuk masyarakat? 2. Apa saja bentuk kontribusi tersebut? 3. Dari masing-masing kontribusi yang diberikan apakah ada pemberian upah? Sampai berapa?	1. Pengurus Perhutani Perum 2. Pengurus Perhutani Perum 3. Pengurus Perhutani Perum dan Masyarakat

				<p>4. Apakah diperbolehkan melakukan tumpengsari di area hutan?</p> <p>5. Pengambilan kayu bakar diperbolehkan?</p>	<p>4. Masyarakat</p> <p>5. Masyarakat</p>
		Kesejahteraan	<p>1. Terpenuhinya kebutuhan material</p> <p>2. Spiritual</p> <p>3. Sosial</p> <p>4. Kenyamanan</p> <p>5. Daruriyah</p> <p>6. Hajiyah</p>	<p>1. Perum Perhutani apakah ikut serta dalam memajukan kesejahteraan masyarakat setempat? Dengan cara apa?</p> <p>2. Dengan adanya kontribusi yang diberikan Perum Perhutani apakah dapat memnuhi kebutuhan material?</p>	<p>1. Pengurus Perum, Masyarakat</p> <p>2. Masyarakat</p>

				<p>(makan, minum,)</p> <p>3. Apakah sering terjadi kegiatan bersama antara Perum Perhutani dengan masyarakat?</p> <p>4. Dengan adanya Pengelolaan hutan oleh Perum Perhutani, apakah tetap merasakan kenyamanan?</p> <p>5. Apakah kebutuhan Daruriyah Anda terpenuhi dengan adanya kontribusi dan Kerjasama dengan Perum Perhutani?</p>	<p>3. Perum Perhutani dan Masyarakat</p> <p>4. Masyarakat</p> <p>5. Masyarakat</p>
--	--	--	--	---	--

				6. Apakah Perum Perhutani memberikan kemudahan kepada pekerja (masyarakat) yang ikut mengelola hutan? Seperti apa?	6. Masyarakat
2.	Bagaimana tawaran kemitraan yang diberikan oleh Perum Perhutani kepada masyarakat Desa Sukorejo Kec. Rejotangan Kab. Tulungagung?	Kemitraan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Program Kemitraan <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pembentukan KPPS</li> <li>b. Pembentukan KPH</li> </ol> </li> <li>2. Kerjasama <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Perjanjian pengelolaan bersama</li> <li>b. Perjanjian Kerjasama pembangunan</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah ada Kerjasama antar Perum Perhutani dengan masyarakat desa setempat? Apa saja?</li> <li>2. Apakah ada program yang dibuat Perum Perhutani untuk menggandeng masyarakat sekitar hutan? Ap aitu?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengurus Perhutani</li> <li>2. Perum Perhutani</li> </ol>

			hutan	<p>3. Bagaimana pembentukan KPPS terjadi?</p> <p>4. Bagaimana pembentukan KPH terjadi?</p> <p>5. Dalam melakukan Kerjasama apakah ada perjanjian tertulis untuk masalah pengelolaan hutan bersama warga?</p> <p>6. Perjanjian yang diberikan Perum Perhutani dalam bentuk apa saja?</p>	<p>3. Perum Perhutani</p> <p>4. Perum Perhutani</p> <p>5. Perum dan masyarakat</p> <p>6. Perum dan masyarakat</p>
--	--	--	-------	---	---

		Tawaran		<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apakah ada tawaran Kerjasama antara perum perhutani dengan pemerintah desa untuk tujuan mensejahterakan masyarakat?</li><li>2. Kalau ada, dalam bentuk Kerjasama yang bagaimana?</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Masyarakat</li><li>2. Masyarakat</li></ol>
--	--	---------	--	---	---

3.	Bagaimana upaya yang dilakukan oleh Perum Perhutani untuk memperbaiki atau menambah fasilitas di Desa Sukorejo Kec. Rejotangan Kab. Tulungagung?	Upaya untuk memperbaiki	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terbatasnya sumber daya alam</li> <li>2. Lingkungan sosial yang lebih baik</li> <li>3. Keuntungan jangka panjang</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Perum Perhutani menangani masalah keterbatasan SDA?</li> <li>2. Apakah ada aturan mengenai eksploitasi hutan?</li> <li>3. Apakah Perum Perhutani memberikan fasilitas?</li> <li>4. Fasilitas apa saja yang diberikan oleh perum perhutani ?</li> <li>5. Bagaimana upaya perum perhutani untuk memperbaiki fasilitas ?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perum Perhutani dan Masyarakat</li> <li>2. Perum Perhutani dan Masyarakat</li> <li>3. Perum Perhutani dan Masyarakat</li> <li>4. Perum Perhutani dan Masyarakat</li> <li>5. Perum Perhutani dan Masyarakat</li> </ol>
----	--	-------------------------	---	--	---

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendukung serta memperkuat data yang diambil dari teknik pengumpulan data observasi dan wawancara. Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu.<sup>40</sup>

### F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan, diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif, sehingga analisis data yang dilakukan adalah analisis data kualitatif. Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>41</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data pada waktu tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarainya. Bila jawaban yang

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 240

<sup>41</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 248

diwawancarai telah dianalisis dan ternyata belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaannya lagi, sampai pada tahap tertentu dan dianggap data tersebut kredibel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data Miles and Huberman. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data tersebut meliputi data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data) dan *conclusion drawing* atau *verification* (penarikan kesimpulan).<sup>42</sup>

#### 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Data dikumpulkan, dipilih secara selektif dan disesuaikan dengan masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian. Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan pola dari penelitian. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari data tambahan bila diperlukan.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 248

melakukan penelitian menemukan sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.<sup>43</sup>

## 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay atau menyajikan data. Melalui penyajian data maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif. Dengan mendisplay atau menyajikan data maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami sebelumnya. Data yang disajikan dalam penelitian adalah data yang sebelumnya sudah dianalisa, tetapi analisis yang

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 249

dilakukan masih berupa catatan untuk kepentingan peneliti sebelum di susun dalam bentuk laporan.<sup>44</sup>

### 3. Penarikan Kesimpulan dan verifikasi

Kegiatan analisis pada tahap ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Sejak awal pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencatat, keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menuju ke yang spesifik atau rinci. Kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai. Dalam penelitian kualitatif kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan dapat berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang *credible* (dapat dipercaya).<sup>45</sup>

### G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif temuan data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 252

<sup>45</sup> *Ibid*, Hal. 253

tunggal, tetapi jamak dana tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seseorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.<sup>46</sup>

Triangulasi adalah metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memeriksa dan menetapkan validitas dengan menganalisis dari berbagai perspektif. Validitas dalam penelitian kuantitatif dilihat berdasarkan akurasi sebuah alat ukur yaitu instrument. Validitas dalam penelitian kualitatif mengacu pada apakah temuan penelitian secara akurat mencerminkan situasi dan didukung oleh bukti.

Norman K. Denkin dikutip oleh Mudjia Raharjo (2012) mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu: (1) triangulasi metode, (2) triangulasi anatar peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori.

1. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survey. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya.

---

<sup>46</sup> *Ibid*, Hal. 268

Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subyek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.

2. Triangulasi antar-peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini untuk memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Namun orang yang diajak menggali data tersebut harus sudah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak merugikan peneliti.
3. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informan tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara tersebut akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.
4. Triangulasi teori. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang

relevan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.

Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber data. Samapi dat lengkap kemudian divalidasi dari berbagi sumber sehibgga dapat menjadi dasar untuk penarikan kesimpulan. Dengan teknik ini diharapkan data yang dikumpulkan memenuhi konstruk penarikan kesimpulan. Kombinasi triangulasi ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan dilapangan, sehingga peneliti bisa melakukan pencatatan data secara lengkap. Dengan demikian, diharapkan data yang dikumpulkan layak untuk dimanfaatkan.

Untuk menguji dan mengecek keabsahan data dalam penelitian ini digunakan metode sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan atau Kehadiran Peneliti

Pada penelitian ini keikut sertaan peneliti dalam mengumpulkan data tidak cukup dalam waktu singkat, tetapi memerlukan waktu yang lama untuk meningkatkan kepercayaan atas data yang telah dikumpulkan. Bila setelah dicek kembali data sudah benar dan sesuai maka data tersebut telah kredibel dan waktu perpanjangan pengamatan atau kehadiran peneliti dapat diakhiri.

## 2. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi data dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Metode triangulasi merupakan metode yang paling umum dipakai untuk uji validitas dalam penelitian kualitatif.

## 3. Diskusi Teman Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang telah di diskusikan oleh rekan-rekan sejawat. Dengan melakukan pembahasan dengan rekan sejawat diharapkan nantinya dapat meriview persepsi, pandangan dan analisis yang dilakukan, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dalam penelitian.

## **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Untuk memperoleh pembahasan penelitian yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa agar mudah difahami. Adapun tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap ini penulis melakukan berbagai macam persiapan sebelum terjun dalam penelitian diantaranya yaitu menentukan fokus penelitian, menentukan lapangan penelitian, mengurus perijinan, dan menilai keadaan lapangan, dan mempersiapkan perangkat atau peralatan penelitian.

## 2. Tahap lapangan

Pada tahap ini penulis memahami latar belakang penelitian, melakukan proses pengumpulan data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian kemudian melakukan pemecahan data yang telah didapatkan.

## 3. Tahap analisis data

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang sudah terkumpul secara sistematis dan terperinci. Sehingga dapat lebih mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

## 4. Tahap pelaporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari tahap penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil yang telah dilakukan laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi.